

**PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

Noni Ragelia¹, Satrio Wibowo², Galuh Kartika Dewi³

¹²³PGSD Universitas PGRI Delta

[1noninoniragelia@gmail.com](mailto:noninoniragelia@gmail.com), [2sugali.satrio@gmail.com](mailto:sugali.satrio@gmail.com),

[3galuhkartika86@gmail.com](mailto:galuhkartika86@gmail.com)

ABSTRACT

This study started with the issue of the first-grade kids at Sugihwaras Elementary School having low beginning reading abilities. To determine the level of influence produced, a global-assisted approach with flashcard media is used in Indonesian language subjects. The experimental quantitative methodology and Nonequivalent Control Group Design were employed as the research method. Class IA 30 experimental students and class IB 30 control students were chosen using the Purposive Sampling Technique. The instrument consists of an oral test sheet in the form of a pretest-posttest for beginning reading and a student activity sheet. The posttest average score of 73.6 exceeds the pretest score of 54.6, showing that the experimental group has improved. The pretest score for the control group was 52.1, while the posttest score was 56.8. The Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 is demonstrated by the t-test findings. An average of 84% of the students in the experimental class were engaged in positive activities. The findings show that the global method, aided by flashcard media, influences the beginning reading skills of grade I pupils at Sugihwaras Elementary School.

Keywords: Global Method, Flashcard Media, Beginning Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Sugihwaras yang tergolong rendah. Metode global berbantuan media flashcard mata Pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan bertujuan melihat sejauh mana pengaruh yang dihasilkan. Pendekatan kuantitatif eksperimen dan *Nonequivalent Control Group Design* digunakan sebagai metode penelitian. Sampel yang ditunjuk adalah kelas IA 30 siswa eksperimen dan kelas IB 30 siswa kontrol ditentukan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Instrument mencakup lembar tes lisan berupa pretest-posttest membaca permulaan dan lembar aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen alami kenaikan, rata-rata posttest 73,6 lebih tinggi dibandingkan pretest 54,6. Sementara itu, pretest kelas kontrol 52,1 menjadi posttest 56,8. Hasil uji-t membuktikan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Aktivitas siswa di kelas eksperimen mencapai rata-rata persentase 84% aktivitas positif. Temuan ini menyimpulkan bahwa metode global berbantuan

media flashcard mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Sugihwaras.

Kata Kunci: Metode Global, Media Flashcard, Kemampuan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek paling vital kehidupan makhluk individu. Pendidikan memberdayakan setiap individu untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka yang mengarah pada pertahanan, keseimbangan, dan kualitas hidup. Pada Pendidikan formal di sekolah, pendidikan berupaya membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan potensi diri untuk menjadi manusia yang kompeten. Pendidikan sendiri tidak terlepas dari proses pembelajaran. Mengembangkan mutu saat kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai pengantar pelajaran. Memberikan pembinaan keterampilan lisan dan tulisan dengan bahasa yang jelas dan tepat kepada siswa menjadi keutamaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Ahmad Susanto ada empat kemampuan berbahasa dalam pengajaran Bahasa Indonesia,

kemampuan ini antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wulandari, 2018).

Membaca menjadi dasar dari pengajaran kemampuan berbahasa yang diberikan pada kelas rendah. Membaca adalah aktivitas pembaca dalam mencerna pesan yang disampaikan penulis (Dalman, 2013). Dengan membaca, membantu individu menemukan informasi, mendapatkan pengetahuan, dan mempertajam kemampuan berpikir. Mengingat bahwa membaca itu penting, hendaknya menanamkan belajar membaca pada anak sejak dini.

Pada jenjang sekolah dasar, membaca permulaan disebut masih dalam tahap belajar. Tahap belajar ini dimaksudkan agar siswa memperoleh kemampuan dalam membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kegiatan yang memfokuskan mengenal dan mengucapkan lambang-lambang bunyi seperti huruf, kata, dan kalimat sederhana (Enny Zubaidah, 2013). Membaca

permulaan menurut Akhaidah, dkk (Muammar, 2020), “membunyikan” frasa tertulis. Dengan kata lain, anak harus dapat menerjemahkan bahasa tertulis dalam bahasa lisan. Diperkuat juga oleh Slamet, pembelajaran membaca permulaan menekankan pada unsur-unsur teknis termasuk tulisan disuarakan/dibunyikan dengan tepat, pengucapan dan intonasi yang wajar, dan suara yang jelas serta lancar. Lanjutan pernyataan Slamet mengemukakan tujuan dari membaca permulaan yaitu, menumbuhkan kemampuan anak memahami cara membaca permulaan, melatih anak mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa, membantu anak membaca sesuai teknik, membiasakan anak untuk mengingat kata-kata yang dibaca, dan membantu anak menetapkan arti kata dalam suatu konteks (Muammar, 2020).

Demikian paparan dijelaskan, peneliti memberikan simpulan bahwa membaca permulaan adalah pembelajaran membaca tingkat sekolah dasar, dimana pada tahap ini siswa diajarkan mampu mengenal dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dengan memperhatikan unsur ketepatan, intonasi, dan kelancaran serta kejelasan suara. Dari proses

pembelajaran membaca permulaan ini, maka kemampuan membaca permulaan bisa didapatkan. Kemampuan membaca permulaan merujuk pada siswa kelas rendah yang mampu menguasai dan memiliki kecakapan membaca dasar seperti mengenal huruf (bentuk, urutan dan huruf kecil/besar), menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan sederhana sesuai konteksnya. Kemampuan ini adalah pondasi siswa untuk mempersiapkan tahapan membaca lanjut. Jika landasan membaca permulaan lemah, itu akan menyulitkan siswa untuk memperoleh pemahaman di tingkat lanjut.

Namun pada kenyataannya, hasil observasi awal pada kelas I di SDN Sugihwaras, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ditugaskan untuk membaca sebuah teks namun masih banyak siswa yang membaca dengan tersendat-sendat. Siswa juga memiliki keraguan untuk membunyikan bacaan bahkan tidak jarang siswa melakukan kesalahan seperti penghilangan huruf dan pembalikan huruf. Dengan

demikian siswa akan kesulitan memaknai bacaan yang dibacanya dan tidak menemukan informasi atas teks bacaan tersebut. Dari data 30 siswa, 46% siswa masih berada pada kemampuan membaca rendah. Hal ini dikarenakan, 14 siswa tersebut belum mencapai nilai rata-rata KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu rata-rata nilai 70. Hal lainnya adalah guru masih menggunakan metode yang monoton seperti saat pembelajaran berlangsung, guru membaca teks bacaan terlebih dahulu lalu menyuruh siswa untuk mengikutinya. Hal ini menyebabkan, guru tidak mengetahui secara pasti apakah ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca atau tidak.

Usaha guru agar membaca permulaan siswa meningkat adalah dengan melakukan pendekatan pada metode dan media yang menarik perhatian siswa. Peneliti sendiri mengambil langkah dengan memperbaharui komponen pembelajaran untuk diterapkan dikelas. Agar mengatasi masalah-masalah yang disebutkan diatas, penggunaan metode global dan media flashcard sebagai bantuan dapat

digunakan untuk melengkapi dalam pembelajaran membaca.

Metode global merujuk pada pendekatan kalimat. Metode global merupakan suatu cara mengajar membaca permulaan dengan menyajikan sejumlah kalimat secara utuh. Dikatakan demikian karena metode ini dimulai dengan pengenalan kalimat, yang biasanya menggunakan gambar sebagai bantuan (Muammar, 2020). Metode global adalah kalimat sederhana yang diuraikan menjadi kata - suku kata – huruf (Setiawan, 2019). Penerapan metode global, kalimat utuh disajikan pertama kali kepada anak untuk dibaca. Kalimat itu biasanya ditulis di bawah gambar sesuai arti gambar. Lalu gambar ditunjukkan agar anak mengingat kata/kalimat yang harus diuraikan dan dibaca (Dewi dkk, 2017).

Dari pernyataan ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode global adalah metode membaca permulaan pendekatan kalimat dan didukung media gambar untuk pemahaman makna bacaan sesuai konteksnya. Penerapannya yaitu kalimat utuh dibaca dahulu lalu memisahkannya menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Bersamaan dengan itu,

lambang bunyi harus disuarakan dengan tepat dan suara yang jelas.

Media gambar yang dimaksud ialah media Flashcard. Menurut Azhar Arsyad (2011) mengemukakan pengertian media Flashcard merupakan kartu mini menunjukkan gambar/teks/symbol yang berguna bagi siswa mengetahui informasi terkait. Penerapan Flashcard pada penelitian ini sebagai sebuah media visual gambar. Gambar tersebut sesuai dengan kalimat yang akan diajarkan. Media ini membantu anak memahami konteks yang dibacanya.

Peneliti memilih metode global berbantuan media flashcard karena kedua komponen ini saling mendukung dalam membaca permulaan. Pada metode global, anak belajar kata melalui konteks. Flashcard mendukung itu dengan memberikan konteks visualnya. Asosiasi keduanya membantu anak memahami hubungan antara kata/kalimat dengan objeknya. Dengan demikian, belajar membaca permulaan ini lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, sesuai permasalahan yang telah dijabarkan maka penelitian yang ingin peneliti laksanakan berjudul **“Pengaruh**

Metode Global Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I SDN Sugihwaras”

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pada Bab 8 “Di Sekitar Rumah” dengan Sub materi “Mengeksplorasi Lingkungan Sekitar”. Capaian pembelajaran materi ini adalah (1) menemukan dan mengidentifikasi informasi pada gambar, (2) membaca kata dan kalimat sederhana yang dikenali sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pemilihan metode ajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji sejauh mana metode global didukung media flashcard berpengaruh pada kecakapan siswa kelas I SDN Sugihwaras membaca awal. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen dilakukan sebagai suatu strategi penelitian. *Nonequivalent Control Design* diperlukan sebagai desain penelitian yakni *pretest-posttest* diberikan pada kedua kelas namun perlakuan (*treatment*) hanya diterapkan untuk kelas eksperimen.

**Tabel 1 Desain Penelitian
Nonequivalent Control Design**

Kelas	Nilai Pretest	Treatment	Nilai Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

- O : Tes awal dan Tes Akhir
- X : Treatment

Adapun teknik Purposive Sampling dipakai dalam mengambil sampel. Menurut Sugiyono (2014) Purposive Sampling diaplikasikan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sampel berjumlah 60 siswa kelas I SDN Sugihwaras, dengan rincian 30 siswa eksperimen kelas IA dan 30 siswa kontrol kelas IB.

Observasi dan tes diaplikasikan sebagai metode mengumpulkan data. Pengamatan (observasi) ditujukan pada kelas eksperimen saat aktivitas membaca permulaan menggunakan metode Global bantuan media Flashcard. Sedangkan tes diberikan agar mengetahui sejauh mana tingkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Instrumen yang dibagikan yaitu lembar pretest-posttest dengan masing-masing 5 butir soal, bentuk lembar tes berupa tes lisan membaca.

1. Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil tes penguasaan membaca permulaan bertujuan demi melihat keberhasilan peserta didik dalam membaca awal. Penilaian tersebut menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang dicapai peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Fauziyah, 2020)

Keterangan:

- N : Nilai
- 100 : Konstanta

2. Uji Validitas

Sebuah instrument dapat mengukur hasil yang diinginkan maka instrument tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2014).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

- R_{xy} : Nilai koefisien korelasi
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total
- N : Jumlah responden

Menghitung nilai r_{xy} caranya adalah melihat nilai r_{xy} dan r_{tabel} berbanding atau tidak. Persyaratan untuk pengujian ini adalah dengan menghitung derajat kebebasan. Rumus menghitung dk = n — 2, signifikansi α = 0,05, maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh. Kriteria pengujiannya yaitu

Bahwa *r_{hitung}* < *r_{tabel}* soal tidak dapat digunakan

Bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ soal dapat digunakan

3. Uji Reliabilitas

Memeriksa reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu tes dikatakan memiliki tingkat kepercayaan apabila tes tersebut memiliki hasil yang tetap. Rumus *Alpha Cronbach* (α) dalam analisis pengujian realibilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

r : Banyaknya soal

a_b^2 : Jumlah varians butir

a_t^2 : Varians total

Setelah instrument valid dan reliabel, maka selanjutnya ialah menganalisis data pada pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

4. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas bertujuan memastikan hasil setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Pengambilan keputusan (*Kolmogorov-Smirnov*) yang harus dipenuhi, apabila

Nilai Signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal

Nilai Signifikansi $< 0,05$ data tidak

berdistribusi normal

5. Uji Homogenitas

Kedua kelompok sampel yang sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan uji homogenitas.

Sama halnya dengan uji normalitas, pada pengukuran homogenitas kedua kelompok sampel harus berpopulasi yang sama. Kelompok sampel yang diukur bisa diketahui homogenitasnya, jika

Varian dari dua kelompok homogen, jika nilai signifikansi ($>$) dari 0,05

Varian dari dua kelompok tidak homogen, jika nilai signifikansi ($<$) dari 0,05

6. Uji Hipotesis

Pada pengukuran hipotesis menggunakan rumus uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_{12}^2 + (n_2-1)s_{22}^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_i : Nilai rata – rata siswa

n_i : Jumlah siswa

s_i : Standar deviasi

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan membaca awal siswa eksperimen dibandingkan dengan siswa kontrol, kami menggunakan metode statistic

yang dikenal sebagai uji-t *Independent Sample T-test*, yaitu kedua kelompok sampel yang tidak berpasangan diukur/diuji. Hipotesis dapat diterima, apabila
 Nilai sig. < 0,05 maka Ho di tolak
 Nilai sig. > 0,05 maka Ho di terima

7. Aktivitas Siswa

Pada lembar aktivitas siswa, perhitungan hasilnya dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2010)

Keterangan:

- NP : Nilai persen
- R : Perolehan skor
- SM : Skor maksimal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peserta didik kelas I di SDN Sugihwaras Sidoarjo menjadi subjek dari penelitian ini. Temuan penelitian ini berhubungan dengan apakah metode pembelajaran Global didukung Flashcard memiliki dampak baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan materi Bahasa Indonesia. Pretest-posttest kemampuan membaca permulaan dan lembar aktivitas siswa merupakan data yang diambil pada penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan,

data yang didapatkan lalu dikumpulkan dan dilakukan pengujian masing-masing.

Tabel 2 Hasil Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

Siswa	Kelas Ekperimen	
	Pretest	Posttest
AFA	45	65
AGS	65	80
AA	45	65
ABW	25	60
AAR	30	60
ANM	65	90
AAD	70	80
DDA	70	85
DNA	80	100
FNA	75	85
GAR	65	70
HSS	35	50
IPE	80	85
KAW	40	55
KDZ	40	70
KNK	80	90
LRP	45	65
LRZ	25	50
MKN	85	95
MRR	35	75
MA	25	50
MAS	50	75
MDP	30	55
MHS	75	95
MNA	60	85
NZA	60	70
NAS	75	85
RGB	30	65
RM	75	90
RMR	60	65
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai Terendah	25	50
Mean	54,67	73,67

Diketahui tabel 2 kelas eksperimen nilai tertinggi 85, nilai paling rendah 25 dan rerata 54,6 pada hasil tes awal. Dan alami kenaikan rerata 73,6 dan nilai tertinggi 100

untuk nilai paling rendah 50 pada hasil tes akhir (postest).

Tabel 3 Hasil Pretest-Postest Kelas Kontrol

Siswa	Kelas Kontrol	
	Pretest	Postest
AXA	60	70
AAP	50	55
AUW	35	35
AWA	45	55
ARP	40	50
AAS	75	80
AAF	45	45
ABS	55	55
ASS	25	35
AEA	40	60
FR	40	65
FAP	45	40
GAI	75	80
GPP	50	55
HHH	25	35
HDS	70	80
JWA	50	55
JAR	75	70
KAM	50	50
MHS	55	60
MSR	75	75
MAK	35	40
MBF	85	85
MIE	55	60
MPM	50	45
MVA	60	55
NAB	50	55
ORA	40	50
SFA	70	75
ZEG	40	35
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	25	35
Mean	52,17	56,83

Sedangkan rerata hasil pretest kelas kontrol 52,1, nilai paling tinggi 85 dan nilai terendahnya 25. Untuk rerata postest kelas kontrol sebesar 56,8, nilai paling tinggi 85 dan nilai paling rendah 35. Dengan demikian,

hasil yang diolah menentukan sebuah perbedaan antara kelas eksperimen mendapatkan treatment serta kelas kontrol memakai metode konvensional. Dibandingkan kelas kontrol, perolehan rerata tes kemampuan membaca kelas eksperimen alami kenaikan yang signifikan.

Sebagai persyaratan, seperti validitas dan reliabilitas harus terpenuhi lembar tes penelitian ini. Berikut hasil pengukuran validitas soal tes,

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No Soal	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,723	0,361	Valid/ Dapat Digunakan
2	0,935		
3	0,830		
4	0,748		
5	0,804		

Soal tes dianggap valid karena *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Rumus $dk = n(30) - 2 = 28$, menghasilkan *rtabel* (0,361), tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel diatas, 5 butir soal diuji validitasnya dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 24.0, dan kelima soal tes tersebut dinyatakan valid.

Untuk menentukan apakah soal tes reliabel atau tidak, pengecekan

reliabilitas dibutuhkan. Analisis rumus *Alpha Cronbach* aplikasi SPSS 24.0.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	5

Sugiyono (2014) menyatakan *Alpha Cronbach* lebih besar (>) dari 0,6 yaitu instrumen reliabel. Pengolahan data diatas bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,868 > 0,6. Kesimpulannya, setiap soal dinyatakan reliabel.

Selanjutnya adalah dengan memeriksa kenormalan data, homogenitas dan hipotesis. *Kolmogorov-Smirnov* dipakai pada uji ini.

Tabel 6 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kontrol	,15E	30	,061	,950	30	,173
posttest kontrol	,14E	30	,087	,942	30	,101
pretest eksperimen	,14C	30	,140	,915	30	,020
posttest eksperimen	,14E	30	,104	,950	30	,171

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 8 Independent Sample T-Test

Kemampuan Membaca Permulaan	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
	,151	,699	-4,402	58	,000

Dengan aplikasi SPSS 24.0 diketahui jika Independent Sample T-test menghasilkan Sig. (2-tailed) berjumlah 0,000 < 0,05. Artinya, H₀

Berdasarkan perolehan data di atas, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov pretest posttest* kedua kelas adalah sig > 0,05. Dan data didapati normal.

Tabel 7 Uji Homogenitas

Nilai	Based on	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
		Statistic				
	Mean	,003		1	58	,953
	Median	,023		1	58	,881
	Median and with adjusted df	,023		1	55,883	,881
	Trimmed mean	,005		1	58	,942

Diketahui pada tabel 7 dengan bantuan SPSS 24.0 bahwa nilai based on mean (sig.) 0,953 lebih besar (>) dari 0,05 yang artinya bahwa uji homogenitas dua kelompok sampel memiliki varians yang sama dan asumsi homogenitas terpenuhi. Karena data homogen, maka pengujian statistik selanjutnya adalah uji hipotesis (*t- test*)

ditolak dan H₁ diterima. Serta, jika nilai thitung > ttabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel diatas, nilai thitung 4,402 dan df 58

dari $n(60) - 2$ dengan $t_{tabel}(1,672)$. Hal ini berarti $4,402 > 1,672$. Jadi, kesimpulannya mengimplikasikan metode global didukung oleh media flashcard mempengaruhi kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I SDN Sugihwaras.

Pada lembar aktivitas siswa, hasilnya:

Tabel 9 Hasil Lembar Aktivitas Siswa melalui Penggunaan Metode Global Berbantuan Media Flashcard

SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI							TOTAL
	A	B	C	D	E	F	G	
AFA	√	√	√	√	√	√	√	7
AGS	√	√	X	X	√	√	√	5
AA	√	√	√	√	√	√	√	7
ABW	√	√	X	X	X	X	X	2
AAR	√	√	X	X	√	√	√	5
ANM	√	√	√	√	√	√	√	7
AAD	√	√	√	X	X	√	√	5
DDA	√	√	√	√	√	√	√	7
DNA	√	√	√	√	√	√	√	7
FNA	√	√	√	X	√	√	√	6
GAR	√	√	√	√	√	√	√	7
HSS	√	√	√	√	√	√	√	7
IPE	√	√	√	√	√	√	√	7
KAW	√	√	√	√	√	√	√	7
KDZ	√	√	√	X	X	X	X	3
KNK	√	√	√	√	√	√	√	5
LRP	√	√	√	X	√	√	√	6
LRZ	√	√	X	√	√	√	√	6
MKN	√	√	√	X	√	√	√	6
MRR	√	√	√	√	√	√	√	7
MA	√	√	√	√	√	√	√	7
MAS	√	√	√	X	√	√	√	6
MDP	√	√	√	√	√	X	√	6
MHS	√	√	X	X	X	X	√	3
MNA	√	√	√	√	√	√	√	7
NZA	√	√	√	√	√	√	√	7
NAS	√	√	√	X	√	√	X	5
RGB	√	√	√	√	√	√	√	7
RM	√	X	√	X	X	X	√	3
RMR	√	√	√	√	√	√	√	7
Total	30	29	25	18	25	25	27	177

Keterangan:

A : Siswa hadir dikelas saat proses pembelajaran

B : Siswa duduk berdasarkan kelompok

C : Siswa memperhatikan penjelasan guru

D : Siswa terlibat aktif dan antusias saat pembelajaran

E : Siswa bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan

F : Siswa percaya diri maju untuk membaca hasil tugas yang diberikan

G : Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Hasil perhitungan dari rata-rata

Presentase % : $\frac{177}{210} \times 100\% = 84\%$

210

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (treatment). Hasilnya, pada total kehadiran siswa mendapatkan 30 siswa semua hadir di kelas. Total 29 siswa duduk berdasarkan pada kelompok masing-masing. Saat penjelasan guru mengenai belajar membaca permulaan menggunakan metode-media ajar global dan flashcard berjumlah 25 siswa terlihat memperhatikan. Siswa yang diamati aktif dan antusias pada pembelajaran dengan total 18 siswa. Pada saat

mengerjakan tugas yang diberikan siswa yang bekerjasama mengerjakan berjumlah 25 siswa. Siswa berani maju untuk membaca hasil tugas berjumlah 25 siswa. Dan total siswa yang mampu menyelesaikan tugas adalah 27 siswa. Dari aktivitas siswa yang diamati ini sudah mencapai rata-rata persentase 84% siswa memenuhi kriteria keaktifan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode global bantuan flashcard tersebut.

2. Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca awal, peneliti membagikan lembar soal dengan jenis soal bacaan dalam bentuk tes lisan sebagai instrumen penelitian. Lembar tersebut berisi 5 butir soal dengan memperhatikan indikator penilaian, diantaranya mengenal dan menyebutkan simbol bunyi huruf, pelafalan, kelancaran, kejelasan suara, dan kemampuan membaca utuh. Soal diberikan saat sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan.

Ditemukan bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode global dengan dukungan flashcard, rerata nilai tes akhir jauh meningkat dibandingkan kelas kontrol dengan metode

konvensional. Rerata tes awal eksperimen 54,67 dan kontrol 52,17. Rerata tes akhir eksperimen alami kenaikan sebesar 73,67 sedangkan kontrol 56,83.

Pada data pretest-postest diketahui, kemampuan membaca permulaan yang awalnya rendah dapat meningkat karena perlakuan metode global berbantuan flashcard. Kombinasi metode global dan media flashcard dari penelitian yang dilakukan ini mampu membangun rasa ingin tahu siswa untuk belajar, mempermudah penguasaan kosakata, membantu siswa memahami arti kata sesuai konteks, dan mengajarkan membaca kata langsung.

Keterlibatan siswa saat proses pembelajaran mengisyaratkan bahwa siswa antusias dan aktif dalam kegiatan belajar membaca. Hal ini terungkap dari hasil aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata 84% dari ketujuh aktivitas siswa yang diamati.

D. Kesimpulan

Informasi atau data yang dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode global berbantuan media flashcard

mempengaruhi kemampuan siswa kelas I SDN Sugihwaras pada membaca permulaan. Hal ini didukung oleh hasil rerata nilai kelas kontrol pretest 52,1 dan rerata nilai posttest sebesar 56,8. Pada kelas eksperimen hasil nilai rerata pretest 54,6 dan mengalami kenaikan rerata nilai posttest sebesar 73,6. Artinya, kedua kelompok yang ditunjuk sebagai subjek penelitian memiliki perbandingan yang signifikan.

Pembuktian tes normalitas pada *Kolmogorov-Smirnov pretest-postest* kelas kontrol-eksperimen adalah sig. lebih besar (>) dari 0,05. Asumsi homogenitas pada based on mean bernilai (sig.) 0,953 lebih besar dari 0,05, maka terpenuhi. Dan Independent Sample T-test bahwa nilai 0,000 sebagai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Jadi, pengujian hipotesis menyatakan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan pada perolehan data, bahwa pendekatan dengan metode global berbantuan flashcard sebagai medianya terhadap kemampuan membaca permulaan dikatakan berpengaruh. Pengamatan aktivitas siswa mendapatkan hasil rerata persentase 84% dan dinyatakan sebagai aktivitas positif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Dewi, L. R., Sudarma, I., & Suwatra, I. I. (2017). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Fauziyah, N. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS MAN 2 Model Banjarmasin.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar.
- Setiawan, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik MIN 08 Bandar Lampung.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N. (2018). Metode Global Berbantu Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas I SDN Wiroto. *Jurnal Handayani (JH)*.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: PGSD-FIP, UNY.